

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana pada saat *Initial Public Offering* (IPO) periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang di dapatkan atau dikumpulkan dari sumber yang sudah ada (Rahmawati et.al, 2014). Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan dari perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana pada saat IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari GI BEI (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu dalam mengambil sampel (Hartono, 2004). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana pada saat *Initial Public Offering* periode 2011-2015.
2. Perusahaan yang mengalami *underpricing*
3. Perusahaan yang memperoleh laba

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode dokumentasi dengan melalui pengumpulan data arsip serta catatan data historis dari laporan keuangan perusahaan (Hartono, 2004). Pada penelitian ini menggunakan data historis yang dapat diperoleh situs www.idx.co.id dan kantor Bursa Efek Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan variabel dependen *underpricing* dan variabel Independen reputasi *underwriter*, *financial leverage*, *return on asset*, umur perusahaan, ukuran perusahaan. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

1. *Underpricing*

Underpricing merupakan suatu kondisi dimana harga penawaran lebih rendah dibandingkan dengan harga pada pasar sekunder dengan saham yang sama. *Underpricing* terjadi karena harga saham IPO yang ditetapkan terlalu rendah, sebab harga pada pasar sekunder mencerminkan harga saham dalam kondisi seimbang. Penetapan harga saham perdana yang rendah diakibatkan karena adanya kepentingan yang berbeda antara *emiten* dengan *underwriter* dalam mengadakan kesepakatan harga menentukan harga perdana. Besarnya *underpricing* diukur dengan selisih harga saham atau keuntungan yang didapat pemegang saham karena perbedaan harga saham yang dibeli dipasar perdana

dengan harga jual saham di pasar dihari pertama. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut (Aini, 2013):

$$UP = \frac{PI - P0}{P0} \times 100\%$$

Keterangan:

UP : *underpricing* pada perusahaan

PI : harga penutupan saham hari pertama di pasar sekunder

P0 : harga penawaran perdana

2. Reputasi Underwriter

Reputasi *underwriter* pihak yang membuat kontrak dengan *emiten* untuk melakukan penawaran umum. *Underwriter* pihak yang menjamin *emiten* dengan atau tidak kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak laku. Reputasi *underwriter* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 untuk *underwriter* yang bereputasi tinggi serta nilai 0 untuk *underwriter* yang berkualitas rendah. Standar pengukuran reputasi *underwriter* yang memiliki reputasi tinggi berdasarkan perankingan yang terdapat di *fact book* berdasarkan *big five total underwriter* (Aini, 2013).

3. Financial Lverage

Financial leverage mencerminkan proporsi hutang dengan ekuitas yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi perusahaan cenderung melakukan pelunasan hutang di bandingkan dengan keperluan ekspansi, sehingga menunjukkan ketidakpastian yang tinggi yang pada

akhirnya akan mempengaruhi terjadinya *underpricing*. *Financial leverage* diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity*. Yaitu perbandingan total hutang dengan total modal sendiri (Sartono, 2001)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%.$$

4. Return On Asset

Laba yang diperoleh secara teratur serta laba yang meningkat menunjukkan faktor yang penting dalam menilai *profitabilitas* suatu perusahaan. Laba merupakan informasi yang penting untuk pengambilan keputusan dalam investasi. ROA merupakan ukuran *profitabilitas* perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektifitas perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki kemungkinan laba yang dihasilkan semakin tinggi (Sartono, 2001).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset rata - rata}}$$

5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan mampu bersaing dalam bisnis. Perusahaan yang mempunyai umur operasi lama mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menyediakan informasi secara luas. Informasi ini bermanfaat bagi investor dalam mengurangi tingkat ketidakpastian perusahaan. Variabel umur perusahaan diukur dengan lamanya perusahaan itu didirikan (*established date*) sampai dengan melakukan IPO (*listing date*) (Linazah, 2015).

$$\text{Age} = \text{tahun IPO} - \text{tahun berdiri perusahaan}$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan posisi perusahaan di masyarakat. Semakin besar kapitalisasi perusahaan yang semakin diketahui masyarakat, yang berdampak pada besarnya aktiva, maka semakin banyak modal yang ditanam. Proksi pada ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total asset, karena total aset yang dinilai lebih stabil dibanding dengan proksi lain. Ukuran perusahaan diukur menggunakan log natural total asset (Aini, 2013).

$$Size = \ln(\text{total asset})$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena penelitian ini menguji hubungan pengaruh dengan variabel independen lebih dari satu. Pengujian ini menggunakan aplikasi *software* statistik *SPSS 21* untuk mendapatkan estimasi nilai parameter dalam model.

Berdasarkan hipotesis yang dijelaskan diatas maka model yang digunakan untuk menguji pengaruh *reputasi underwriter*, *financial leverage*, *return on asset*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *underpricing* adalah sebagai berikut:

$$UND = \alpha + \beta_1UDW + \beta_2LEV + \beta_3ROA + \beta_4AGE + \beta_5SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

UND : *Underpricing*

UDW: Reputasi *Underwriter*

LEV : *Financial Laverage*

ROA : Return on Asset

AGE : Umur Perusahaan

SIZE : Ukuran Perusahaan

α : konstanta

β : koefisien regresi

ε : eror

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif berhubung dengan penggambaran sebuah data dan bagaimana karakteristik data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mengatur, meringkas, menyajikan data dalam format yang lebih baik untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan metode statistik deskriptif kita akan mengetahui klasifikasi data, kecenderungan pemusatan maupun dispersen data dan penyajian data dalam berbagai bentuk grafik. Dari metode statistik deskriptif diperoleh mean, median, modus, standar deviasi, kuartil, persentil dan varians (Rahmawati *et.al*, 2014).

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada multikolinearitas, heterokedstisitas dan

autokorelasi yang berpengaruh terhadap pola perubahan *dependent variable*, sedangkan penyimpangan asumsi klasik yang lain pengaruhnya hanya sedikit atau bahkan tidak berpengaruh terhadap pola perubahan *independent variable* (Rahmawati *et.al* 2014). Uji Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji dalam model regresi variabel dependen, variabel independent atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal. Deteksi normal dapat dilakukan dengan melihat normal *probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya (Rahmawati *et.al*, 2014).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat koefisien korelasi dan *variance inflation faktor*, tidak terjadi multikolinearitas jika (Rahmawati *et.al*, 2014):

1) Koefisien korelasi < 1

2) *Varian Inflation Faktor* (VIF) ≤ 10

Menurut Ghazali (2011) uji multikolinearitas untuk menguji model regresi ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Kesalahan

standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi sebagai berikut:

- a. Melihat nilai hitung, R^2 dan F ratio, R^2 tinggi, nilai F ratio tinggi, sedangkan sebagian besar seluruh koefisien regresi tidak signifikan.
- b. Menentukan koefisien korelasi antara independen variabel yang satu dengan independent variabel lainnya. Jika antar kedua independen variabel memiliki korelasi yang cukup tinggi (diatas 0.09) maka di dalam model regresi terdapat multikolinearitas.
- c. Melihat *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor pertambahan ragam. Apabila *variance inflation factor* tidak disekitar nilai 1 maka tidak terjadi multikolinearitas, tetapi bila *variance inflation factor* lebih dari 1 maka terjadi multikolinearitas.

Jika terjadi multikolinearitas cara yang dilakukan dengan:

1. Mengeluarkan variabel bebas yang menjadi penyebab timbulnya multikolinearitas. Pada cara ini dalam penggunaanya harus dengan hati-hati, karena dapat menimbulkan bias spesifikasi, jika variabel yang dikeluarkan secara teoritis penting.
2. Menambah data baru, cara ini dapat dilakukan jika multikolonieritas terjadi dalam sampel dan bukan dalam populasi dari variabel-variabel yang diamati. Jika variabel itu berkolonier didalam populasi, maka menambah

data baru (memperbesar sampel) tidak dapat menyelesaikan masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Tujuan melakukan pengujian apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Rahmawati *et.al*, 2014). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik ketika *variance residual* pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan uji gletser. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama dengan mengabsolutkan nilai residual
- b. Langkah kedua, setelah didapatkan nilai absolute, selanjutnya melakukan regresi dan menjadikan nilai absolute sebagai variabel dependen
- c. Jika nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ maka tidak mengalami heteroskedastisitas

d. Autokorelasi

Autokorelasi artinya terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Tujuannya melakukan pengujian apakah di dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Rahmawati *et.al* 2014). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu

sama lain. Timbul karena adanya residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel. Mekanisme Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

Ha : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

3. Uji Statistik t (parsial)

Uji signifikansi nilai t digunakann untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah). Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2011). Berikut ini langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

1. H0= tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. H1= ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%

c. Kesimpulan dengan dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi. Apabila nilai

probabilitas atau nilai sig < 0.05 atau (5%) maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti menolak H₀.

4. Koefisien determinasi (*adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut memberikan gambaran seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square*. Nilai koefisien determinasi akan terletak antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien (mendekati 1) semakin baik, namun semakin kecil nilai yang ditunjukkan *adj R square* maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.